

PEMANFAATAN LAHAN PRODUKTIF MELALUI PROGRAM PENANAMAN VANILI DI DESA SITUHIANG KABUPATEN SUMEDANG

R. Sonny Soerojo Junior¹, Kiki Rizky Apriani², Irna Diani³, Ruslan⁴, Denih Wahyudin⁵, Arief Wibawa Sukmana⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Situhiang, Kabupaten Sumedang didasari oleh pemanfaatan lahan yang belum optimal dan masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman bernilai ekonomi tinggi seperti halnya vanili. Tujuan program ini untuk meningkatkan keterampilan masyarakat setempat tentang budidaya vanili serta mendorong pemanfaatan lahan produktif untuk meningkatkan pendapatan ekonomi setempat. Metode yang digunakan berupa sosialisasi, pelatihan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat yang ditandai dengan keberhasilan penanaman bibit vanili di lahan milik warga, petani serta meningkatnya minat masyarakat dalam mengembangkan vanili sebagai komoditas unggulan Desa Situhiang. Selain itu, sudah mulai terbentuk kelompok masyarakat yang berfokus pada pengelolaan budidaya vanili secara berkelanjutan dan masih diperlukannya pendampingan lanjutan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Vanili, Lahan, Desa, Situhiang

Abstract

The community service program in Situhiang Village, Sumedang Regency, was initiated due to suboptimal land utilization and limited community knowledge of high-value crops such as vanilla. This program aims to improve local skills in vanilla cultivation and encourage productive land use to increase community income. The methods used include socialization and hands-on training. The results show improved understanding and skills, indicated by successful vanilla seedling planting on residents' farmland and growing interest in developing vanilla as a leading commodity. Additionally, community groups focused on sustainable cultivation have emerged, although further assistance is still needed for more optimal outcomes.

Keywords: Vanilla, Land, Village, Situhiang

PENDAHULUAN

Kabupaten Sumedang, terutama Desa Situhiang, memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Hanya saja, sumber daya alam yang dimiliki masih belum optimal digunakan dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar lahan belum dikelola secara produktif dan masih didominasi oleh komoditas dengan nilai ekonomi rendah. Kondisi ini berkaitan dengan keterbatasan

akses terhadap inovasi pertanian dan pengetahuan teknis di tingkat masyarakat (Dewi et al., 2019). Akibatnya, potensi sumber daya yang tersedia belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat desa (Setiawan et al., 2023).

Komoditas vanili sangat memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai tanaman bernilai ekonomi tinggi yang berorientasi pasar ekspor. Vanili dikenal memiliki harga jual yang tinggi serta permintaan yang stabil di pasar global (Riswanto et al., 2020). Namun demikian, pengembangannya di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pengetahuan terkait teknik budidaya, perawatan, dan pascapanen, serta minimnya pendampingan dari pihak terkait (Dwitama et al., 2022). Hal ini menyebabkan masyarakat belum mampu memanfaatkan peluang ekonomi dari komoditas tersebut secara optimal.

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan lahan produktif melalui penanaman vanili. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta mendorong pemanfaatan lahan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha pertanian (Lanamana et al., 2020 & Syam et al., 2020). Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

Urgensi program pengabdian kepada masyarakat didasarkan pada masih rendahnya optimalisasi lahan pekarangan dan lahan tidur di Desa Situhiang yang sangat berpotensi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat setempat. Vanili sebagai komoditas bernilai tinggi memiliki peluang pasar yang luas baik nasional maupun ekspor, sehingga dapat menjadi alternatif peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung diversifikasi usaha tani (Nugraha et al., 2021). Selain itu, kegiatan ini menjadi penting sebagai bentuk transfer pengetahuan dan teknologi budidaya yang tepat guna kepada masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola komoditas bernilai ekonomi tinggi secara berkelanjutan.

Program ini juga relevan dengan upaya pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan penguatan ketahanan ekonomi desa, sebagaimana ditegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian ekonomi desa (Riswanto et al., 2020).

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan pemanfaatan lahan produktif di Desa Situhiyang, Kabupaten Sumedang melalui penanaman vanili, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya vanili yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas lahan pekarangan dan lahan marginal, mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis agribisnis lokal. Adapun upaya untuk pemecahan masalah dalam kegiatan ini berupa pendekatan partisipatif, mengadakan penyuluhan kepada masyarakat terkait potensi dan budidaya vanili, serta memberikan pelatihan teknis budidaya yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan November 2025 yang bertempat di Desa Situhiang Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Alat dan bahan yang digunakan antara lain cangkul, arit, ember, skop, selang, bibit vanili, pupuk NPK 16:16:16, pupuk kandang, lembar kuisisioner, alat tulis infocus, dan bahan materi budidaya vanili. Sasaran kegiatan pengabdian ini lebih kepada petani atau warga yang berusahatani di Desa Situhiyang Kabupaten Sumedang. Kegiatan

berisi tentang studi literatur dan studi lapang, penyuluhan materi dan sosialisasi ke warga serta evaluasi kegiatan.

Tahapan pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut: 1). Tahap persiapan, tahapan awal berupa studi literatur terkait lokasi dan koordinasi antara pihak kampus dengan pihak kelurahan, serta kelompok tani setempat yang melibatkan dosen dan mahasiswa, 2). Tahap pelaksanaan, berisi pembuatan materi budidaya vanili, menyiapkan alat dan bahan pada saat penyuluhan, sosialisasi kepada petani dan warga setempat. Penyuluhan dilaksanakan di ruang rapat desa sekaligus sekaligus pengisian kuisisioner dan sesi tanya jawab. Untuk pelaksanaan praktek budidaya dilakukan salah satu kebun milik warga yang menjadi peserta pelatihan, dan 3). Tahap evaluasi, berisi kegiatan menilai tentang kesesuaian kegiatan dengan pelatihan yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survei lapangan tentang data luasan lahan yang dimiliki serta komoditas yang ditanam warga terutama petani di Desa Situhiang. Secara geografis Desa Situhiang merupakan wilayah perbukitan dengan ketinggian tempat diperkirakan $\pm 600-800$ mdpl dengan iklim tropis basah suhu rata-rata $20-30^{\circ}\text{C}$ yang sangat menunjang aktivitas pertanian terutama cocok untuk budidaya vanili (BPS Sumedang, 2024).

Luas lahan

Berdasarkan hasil survei lapang tim pengabdian kepada masyarakat didapatkan luas lahan yang dimiliki petani yang menjadi responden di Desa Situhiang Kabupaten Sumedang ditampilkan pada (Tabel 1) sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan (m ²)	Skor	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1.	>1000	3	9	52,9%	Cukup Luas
2.	500 – 1000	2	6	35,3%	Sedang
3.	<500	1	2	11,8 %	Kecil
Jumlah			17	100	

Luas lahan yang dimiliki oleh petani Desa Situhiang berada dalam katagori cukup luas 52,9% (orang) dengan luas antara lebih 1000 m². Lahan yang berpotensi digunakan untuk budidaya vanili berupa lahan pekarangan, tegalan, serta kebun dimana lahan tersebut digunakan petani untuk berusahatani baik monokultur ataupun polikultur dengan tanaman lain seperti kopi, pisang, jambu, durian dan lain-lain. Umumnya di Indonesia perkebunan vanili dikelola oleh rakyat, hal ini yang menyebabkan luas penanaman vanili relatif kecil bila dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya (Rahardian et al., 2023).

Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dibagi kedalam beberapa sesi tahapan yang pertama diawali dengan sambutan dari ketua kelompok, kepala Desa Situhiang dan perwakilan tim dosen. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan berupa teknik budidaya vanili yang bersumber dari Balai Penelitian Tanaman

Rempah dan Obat yang berisi morfologi vanili, syarat tumbuh, budidaya dan panen dan pascapanen (Pustaka Kementan, 2020). Tahapan selanjutnya yaitu sesi diskusi disertai dengan pengisian lembar kuisisioner sebelum dan sesudah penyampaian materi.



Sumber: Dokumen Prodi

Gambar 1
Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan (Gambar 1) terlihat peserta program pengabdian masyarakat tampak antusias menyimak penjelasan materi dari narasumber yang direspon dengan banyaknya pertanyaan dan hasil penilaian lembar kuisisioner terkait pengetahuan tentang teknik budidaya vanili. Namun beberapa peserta ada yang sudah mengetahui pola budidaya vanili berdasarkan pengalaman sendiri. Hal ini disebabkan karena petani lebih mengutamakan pengalaman lapangan yang telah dimiliki dibandingkan dengan arahan dari penyuluh. Umumnya petani akan mengikuti pelatihan budidaya apabila menemukan kegagalan serta membutuhkan bantuan dari tenaga ahli ataupun penyuluh, sementara sebagian lainnya belajar secara mandiri atau otodidak melalui media sosial (Rahardian et al., 2023 & Wulandari, 2021).

Penanaman

Praktik penanaman bibit vanili secara langsung bertempat di kebun salah satu peserta kegiatan pengabdian masyarakat (Gambar 2) bibit yang digunakan sudah berumur 2 bulan dengan panjang ruas sekitar 20 cm (Jamaludin et al., 2021). Beberapa persiapan lahan diantaranya penyiapan lubang tanam, alat tanam seperti cangkul, pupuk kandang dan air untuk menyiram. Pada kegiatan ini peserta dan tim dosen serta mahasiswa praktek langsung penanaman bibit vanili sesuai dengan arahan dari penyuluhan sebelumnya. Kegiatan penanaman dilakukan disalah satu kebun peserta pelatihan. Kebun tersebut telah ditanami jambu biji, sehingga penanaman vanili ditanam secara tumpangsari.



Sumber: Dokumentasi Prodi

Gambar 2
Praktik Penanaman

Antusiasme peserta dalam kegiatan penanaman terlihat dengan turut sertanya beberapa warga yang ikut menanam langsung serta mengamati bagaimana cara menanam, perawatan dan waktu panen vanili tersebut. Kegiatan penanaman atau edukasi secara langsung dapat meningkatkan motivasi (Nadzirah et al., 2023 & Puspita et al., 2022) serta pengetahuan masyarakat karena disampaikan secara demonstrasi langsung di kebun warga (Lanamana et al., 2020 & Nugraha et al., 2021).

Evaluasi

Hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dia adakan di Desa Situhiyang Kabupaten Sumedang didapat dengan melihat hasil data kuisisioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk melihat pengaruh dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti berikut:

Sebelum kegiatan :

- 1) Masyarakat belum memanfaatkan secara optimal lahan kosong berupa pekarangan rumah, tegalan serta kebun.
- 2) Masyarakat belum tertarik untuk melakukan budidaya vanili pada lahan kosong yang dimilikinya.
- 3) Masyarakat belum mengetahui cara budidaya vanili yang sesuai standar operasional dari Kementerian Pertanian.

Sesudah kegiatan:

- 1) Masyarakat mulai memahami konsep pemanfaatan lahan secara optimal dengan menanam salah satu komoditi bernilai ekonomis tinggi yaitu vanili.
- 2) Masyarakat mulai tertarik dan memahami teknik budidaya vanili sebagai tanaman sisipan bernilai ekonomi tinggi.
- 3) Masyarakat mulai memahami teknik budidaya vanili yang baik dan benar.

Perkembangan positif ditunjukkan masyarakat Desa Situhiyang melalui program PkM ini. Sebelumnya masyarakat belum optimal dalam pemanfaatan lahan kosong dan belum memiliki minat serta pengetahuan tentang budidaya vanili. Maka, dengan program PkM menumbuhkan minat warga dengan menanam dan membudidayakan vanili. Evaluasi program akan mengalami perubahan setelah

peserta secara keseluruhan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir (Wahyuningsih et al., 2022).

SIMPULAN

Terdapat lahan yang cukup luas sebanyak 52,9% yang berpotensi sebagai lahan budidaya vanili. Selanjutnya penyampaian materi penyuluhan mengenai budidaya vanili yang disampaikan oleh tim dosen. Kemudian dilakukan diskusi dan penyebaran kuisisioner. Berdasarkan hasil kuisisioner menunjukkan sebagian peserta sudah mengetahui berdasarkan pengalaman sendiri, Namun tidak sedikit peserta yang belum mengetahui budidaya vanili. Kegiatan terakhir ditutup dengan contoh penanaman vanili tumpangsari dengan jambu biji di salah satu peserta pelatihan.

Tim program pengabdian kepada masyarakat menyarankan agar bibit vanili yang diberikan kepada warga Desa Situhayang agar dirawat dengan baik sampai waktu panen tiba. Harapannya semoga dengan adanya program pengabdian masyarakat ini dapat mencetak wirausaha mandiri berbasis potensi desa agar dapat bersaing di tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2024). *Jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan dan topografi wilayah di Kabupaten Sumedang*. BPS.
- Dewi, S. P., & Widiyawati, I. (2019). Pengenalan teknologi budidaya tanaman obat sebagai upaya pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Pabuwaran, Purwokerto, Jawa Tengah. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 107–111.
- Dwitama, A. G., Darsono, & Fajarningsih, R. U. (2022). Analisis kinerja perdagangan dan daya saing komoditas vanili Indonesia di pasar internasional periode 2010–2019. *Agrista*, 10(2), 43–58.
- Jamaludin, & Ranchiano, M. G. (2021). Pertumbuhan tanaman vanili (*Vanilla planifolia*) dalam polybag pada beberapa kombinasi media tanam dan frekuensi penyiraman menggunakan teknologi irigasi tetes. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 9(2), 65–72.
- Lanamana, W. B., Fowo, K. Y., Gadi Djou, L. D., & Pande, Y. (2020). Pelatihan teknik budidaya ubikayu Nuabosi menggunakan teknologi pola tanam tumpangsari dengan tanaman legum di Desa Randotonda, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92–99.
- Nadzirah, R., Mas'udi, A. F., Indarto, I., Ernanda, H., & Afriliana, A. (2023). Pemberdayaan ekonomi Yayasan Ibnu Katsir melalui pemanfaatan lahan untuk budidaya vanili menggunakan irigasi tetes. *KIAT Journal of Community Development*, 2(1), 1–8.
- Nugraha, I. G. P. R., Gama, A. W. O., & Utama, W. (2021). Edukasi penanaman bibit vanili pada pekarangan rumah di Desa Yehembang Kangin. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 281–290.
- Puspita, V. A., Taus, I., & Djawapatty, D. J. (2022). Strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Loha, Kecamatan Pacar, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 95–110.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Budidaya vanili*. <https://pustaka.bppsdp.pertanian.go.id/index-berita/info-video-pilihan-budidaya-vanili>
- Rahardian, A. P., Widiyanto, & Anantanyu, S. (2023). Tingkat penerapan teknologi budidaya pada usahatani vanili (*Vanilla planifolia*) di Kecamatan Sapuran,

- Kabupaten Wonosobo. *Agritechpedia: Journal of Agriculture and Technology*, 1(2), 64–76.
- Riswanto, M., Sataral, M., Yatim, H., & Katili, H. A. (2020). Kelas kesesuaian lahan untuk pengembangan tanaman vanili di Kecamatan Balantak, Kabupaten Banggai. *Cemara*, 17(2), 66–74.
- Setiawan, D., Setiawan, I., & Wulandari, E. (2023). Keberlanjutan agribisnis vanili di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 21(1), 97–110.
- Syam, A., Mahmuddin, M., & Sudarmi, S. (2020). Edukasi pemanfaatan lahan pekarangan keluarga rentan pangan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Wahyuningsih, R., Sjah, T., & Hayati, H. (2022). Peluang usahatani vanili di Pulau Lombok. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8(4), 517–521.
- Wulandari, S. (2021). Investment risk management for vanilla agribusiness development in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232, 1–9.